

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan untuk sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.¹ Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Abraham Spiering yang dikutip oleh Winardi mengemukakan bahwa motivasi itu didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, mulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri.

William J. Stanton yang dikutip oleh Winardi mendefinisikan motivasi “Suatu motif adalah kebutuhan yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas”. Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang siswa dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja.² Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).

Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadikan sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan,

¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 317

² Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 27-28

yang berlangsung secara sadar. Menurut Malayu, motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong (*driving force*) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu. Misalnya ingin naik pangkat atau naik gaji, maka perbuatannya akan menunjang pencapaian keinginan tersebut. Yang menjadi pendorong dalam hal tersebut adalah bermacam-macam faktor diantaranya faktor ingin lebih terpendang diantara rekan kerja atau lingkungan dan kebutuhannya untuk berprestasi.³

Motivasi dapat didefinisikan sebagai “kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan”.⁴

Disamping itu dalam *Psikologi Sosial* pengertian motivasi dijelaskan dengan istilah “tingkah laku bermotivasi“. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa: “tingkah laku bermotivasi mencakup segala sesuatu yang dilihat, diperbuat, dirusakkan, dan difikirkan seseorang dengan cara yang sedikit banyak berintegrasi didalam ia mengajar suatu tujuan tertentu”.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan motivasi belajar merupakan suatu dorongan kebutuhan dari dalam diri siswa yang perlu dipenuhi agar siswa tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap

³Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 95

⁴*Ibid.*, 27

⁵*Ibid.*, 78

lingkungannya, sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan siswa agar mampu mencapai tujuan dari motifnya.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Kartini Kartono Motivasi diartikan sebagai dorongan adanya rangsangan untuk melakukan tindakan. Dalam hubungan ini macam-macam motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:⁶

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Sumber motivasi intrinsik adalah keadaan individu sendiri, bukan atas pengaruh dari luar diri individu. Sesuai dengan pendapat Suryasubrata motivasi intrinsik ini “berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar”,⁷ dengan demikian motivasi intrinsik itu adanya tanpa komando dari orang lain.

Hal-hal yang bisa menimbulkan motivasi intrinsik ini diantara yang terpenting adalah:

1) Adanya kebutuhan

Kebutuhan merupakan pendorong utama siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Sebagai contoh kebutuhan untuk mengerti sebuah cerita, merupakan pendorong siswa untuk belajar membaca karena banyak cerita yang menarik bersumberkan dari buku-buku.

⁶Kartono, Kartini. *Pengantar Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 32

⁷Suryasubrata, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),

2) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan adanya pengetahuan tentang kemajuan atau kemunduran prestasinya maka akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Sebagai contoh seorang siswa yang mengetahui prestasi belajarnya baik, maka akan ada usaha untuk mempertahankan prestasi sekaligus juga untuk meningkatkan prestasinya.

3) Adanya cita-cita

Semakin meningkat usia seseorang maka akan semakin jelas cita-cita hidupnya. Semakin jelas cita-cita hidup seseorang maka akan menimbulkan pendorong dirinya untuk mencapai atau meraih cita-citanya itu. Demikian juga halnya dengan siswa, akan berusaha mencapai cita-cita atau meraih cita-citanya dengan berbagai usaha.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi adalah yang dapat menjadi pendorong (motivasi) siswa belajar adalah hadiah berupa pujian, benda, uang, atau lainnya. Hal ini yang merupakan motivasi belajar adalah kelengkapan alat pelajaran, sikap guru yang simpatik, kebersihan dan kerapian ruangan, kata-kata guru yang menyenangkan dan berwibawa, kerajinan dan ketelitian guru dalam memeriksa pekerjaan siswa.⁸

⁸ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian...*, 74

Dengan demikian jelaslah bahwa pengertian motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari luar diri siswa, baik yang berasal dari pihak guru, dari orang tua, maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya motivasi tersebut dapat membuat siswa mempunyai semangat untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi, dan bukan hanya sekedar berhasil saja.

Adapun hal-hal yang sangat menimbulkan motivasi ekstrinsik antara lain:

1) Ganjaran

Dalam ilmu pendidikan ganjaran dikenal sebagai alat pendidikan represif yang bersifat positif, juga merupakan alat untuk memotivasi. Ganjaran dapat menjadi pendorong siswa untuk memacu belajarnya agar dapat lebih giat lagi.

Ganjaran dalam pendidikan digunakan sebagai alat untuk membangun semangat siswa sebagaimana dikemukakan Hamalik “tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat”,⁹ misalnya atas keberhasilan siswa maka siswa diberi ganjaran.

2) Hukuman

Hukuman sekalipun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, sebagai alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian hukuman dapat menjadi motivasi, alat pendorong

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 184.

untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Hukuman ini “diambil apabila teguran dan pernyataan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran.”¹⁰

3) Persaingan atau kompetensi

Persaingan atau kompetensi banyak terjadi dikalangan siswa baik secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi secara sengaja atau tidak sengaja. Ujung persaingan atau kompetisi adalah untuk memperoleh kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga pendukung yang kuat bagi para siswa.

Disamping itu menurut Rinsis Lingkert ahli manajemen terkenal yang dikutip oleh Danim menjelaskan “motivasi adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls.”¹¹

Dalam hal ini serupa dengan teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, yang berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya.¹² Kebutuhan-kebutuhan manusia adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Ini merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menjaga agar dia tetap hidup, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat

¹⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor...*, 174.

¹¹ Danim S. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 65

¹² Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*, diterj. Nurul Iman, (Jakarta: Pustaka Brahmana Pressindo, 1984),

untuk hidup atau rumah. Hal ini biasanya berhubungan dengan uang meskipun uang sebenarnya dapat lebih berbuat dari pada hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik saja, dan tidak hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan fisik saja. Tetapi apabila kebutuhan fisik belum dapat terpenuhi, maka usaha manusia sebagian besar akan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sedang kebutuhan yang lain akan menempati hirarki yang lebih rendah lagi.

2) Kebutuhan untuk keamanan diri (*safety*)

Jika kebutuhan telah terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan untuk keamanan diri, sehingga kebutuhan akan perlindungan dari kesakitan, ketidak mampuan ekonomis, keselamatan belajar, keselamatan keluarga dan yang sejenisnya.

3) Kebutuhan dimiliki dan cinta (*belonging* dan *love*)

Jika kebutuhan akan rasa aman secara relatif dapat terpenuhi, maka kebutuhan dalam hirarki berikutnya adalah kebutuhan sosial atau kebutuhan untuk terlibat dan dicintai. Disini manusia mulai memikirkan hubungan yang mempunyai arti dengan manusia lainnya, termasuk memberi dan menerima rasa cinta, rasa diterima dalam kelompoknya, rasa dibutuhkan oleh manusia lain dan rasa memiliki. Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui kelompok-kelompok informal. Oleh karenanya jikalau kita mampu menggunakan akan dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

4) Kebutuhan akan harga diri (*self esteem*)

Kebutuhan akan harga diri meliputi perasaan yang dapat melakukan sesuatu (*feeling of achievement*), penghargaan, pengakuan, kebebasan, status, prestise dan kekuasaan. Pada tingkat ini orang mempunyai motivasi untuk dikenal sebagai orang yang terbaik.

5) Kebutuhan untuk *self actualization*

Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan yang tertinggi dalam hirarki kebutuhan manusia. Dalam teori hirarki oleh Maslow yang dikutip oleh Hasibuan menjelaskan bahwa kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk mengembangkan potensi secara maksimal apapun jenis potensi itu.¹³ Dalam hal ini misalnya seorang tukang batu akan berusaha untuk menjadi tukang batu yang terbaik dengan jalan mengerahkan semua potensi yang ada pada dirinya. Semua kebutuhan tersebut di atas apabila tidak dapat terpenuhi, maka akan dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan dan frustasi, yang reaksinya dapat bersifat positif maupun negatif. Oleh karenanya harus mampu untuk mengusahakan jalan keluarnya, sehingga tingkah lakunya tidak menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif.

Kemudian menurut Skindher yang terkenal sebagai “belajar intrumental“ atau *Conditioning instumental“* yang dikutip oleh

¹³ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi...*, hal 118-119

Purwanto menyatakan bahwa “hewan-hewan dan orang-orang yang sering belajar mengulangi bentuk-bentuk tingkah laku yang disusul dengan suatu keadaan meredanya ketegangan itu, dan ini adalah satu cara-cara motif berkembang.”¹⁴ Dengan kata lain bahwa suatu dorongan adalah suatu desakan dari dalam yang tidak dipelajari dan tidak mempunyai arah khusus, sedangkan dasar suatu motif adalah dorongan. Jadi motivasi belajar merupakan desakan khusus ke arah salah satu aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi belajar disini adalah suatu dorongan untuk berusaha yang terdapat atau berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, sehingga siswa giat untuk belajar. Oleh karena itu semakin besar dalam pemberian motivasi belajar diharapkan siswa mampu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, yaitu siswa dapat mencapai hasil prestasi belajar yang semakin baik pula.¹⁵

Dengan demikian motivasi belajar tersebut di atas mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses belajar, terutama dalam rangka mengejar suatu tujuan yang diinginkan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa tanpa adanya motivasi belajar tersebut, maka sulitlah kiranya untuk mencapai suatu tujuan dengan sebaik-baiknya.

¹⁴ Ngalim Purwanto, psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Rosdakarya, 1994), 72

¹⁵ Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian...*, 87

Motif sebagai suatu disposisi laten yang berusaha dengan kuat untuk mencapai tujuan tertentu; yang dapat berupa prestasi, afiliasi ataupun kekuasaan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa motivasi sebagai keadaan individu yang terangsang dan terjadi bila suatu motif tertentu telah dihubungkan dengan suatu pengharapan yang sesuai.¹⁶ Misalnya, individu memiliki motivasi belajar kuat karena memiliki pengharapan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pemberian motivasi belajar tidak selalu membawa hasil yang memuaskan, karena motivasi belajar juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu faktor yang internal dan faktor eksternal.¹⁷ Kemudian untuk dapat lebih memperjelas pengertian tersebut di atas, maka dapatlah diuraikan sebagai berikut ini:

a. Faktor yang berasal dari dalam atau faktor internal.

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari seluruh pribadi siswa itu sendiri, baik fisik maupun mentalnya. Hal ini menurut Slameto, menjelaskan bahwa: faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

¹⁶*Ibid.*,

¹⁷Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 171

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini mengenai keadaan fisik jasmani seseorang dengan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Misalnya: keadaan tubuh yang sehat akan lebih mendorong siswa untuk belajar daripada siswa yang dalam keadaan tubuhnya sakit. Penyakit yang sering diderita oleh siswa, seperti flu, batuk, sakit gigi, pusing, dan sebagainya akan dapat mengganggu siswa dalam belajarnya. Kesegaran jasmani juga akan mendorong siswa untuk giat belajar daripada siswa yang dalam keadaan lelah atau mengantuk. Fungsi panca indera juga dapat mempengaruhi dalam kegiatan siswa, terutama dalam sistem pendidikan formal, maka fungsi indera penglihatan dan indera pendengaran sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

2) Faktor Psikologis.

Faktor psikologis ialah faktor kejiwaan yang dapat mempengaruhi belajar siswa, antara lain:

- a) Sifat ingin tahu yang dapat mendorong siswa untuk belajar, sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang luas.
- b) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, misalnya simpati dari guru, dari orang tua, dari saudaranya atau kawan-kawannya. Rasa simpati ini bisa berupa pujian, perhatian, penghormatan atau penghargaan.

- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan hadiah atau nilai angka dari hasil belajarnya.
- d) Adanya keinginan untuk mencapai cita-citanya. Hal ini dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa: “cita-cita itu merupakan pusat dari berbagai macam kebutuhan, artinya segala kebutuhan dipusatkan pada cita-citanya. Cita-cita juga mampu menggerakkan energi psikis siswa untuk aktif belajar.”¹⁸

b. Faktor Eksternal atau faktor yang berasal luar

Disamping faktor internal seperti yang tersebut di atas, maka motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yang berasal dari luar dirinya sendiri. Faktor eksternal inipun dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

1) Faktor sosial.

Faktor sosial ini merupakan faktor yang berasal dari sesama manusia, misalnya guru, orang tua, keluarga, ataupun masyarakat sekitarnya. Kesemuanya itu mungkin bisa mendorong ataupun menghambat siswa untuk belajar.

2) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari benda-benda yang berada disekitar diri siswa, misalnya peralatan

¹⁸*Ibid.*, 89

belajar, alat peraga, ruang belajar, keadaan iklim, suhu udara dan sekitarnya.¹⁹

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* prestasi adalah hasil, kinerja.²⁰ Adapun pengertian prestasi menurut WJS. Poerwadarminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam *Kamus Ilmiah Populer*, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.²¹

Sedangkan Belajar dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* adalah menuntut ilmu, bersekolah, berlatih. Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar:²²

- a. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- b. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)

¹⁹ *Ibid.*, 93

²⁰ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 317

²¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), 768

²² Muhaimin, dkk, *Strategi belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media 1996) 37

- c. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.²³

Jadi belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:²⁴

- a. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi
- b. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi
- c. Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27-28

²⁴ Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75

yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.²⁵

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.²⁶

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester bahkan Ujian Akhir Nasional dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan.

1) Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan).

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka siswa dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan.

²⁵*Ibid.*, 24

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, 85

Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan siswa yang penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.²⁷

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelegensi, perhatian, sikap siswa, bakat, minat, motivasi)

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.²⁸Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek.Untuk memperoleh hasil

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 145-146

²⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

belajar yang baik maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (*nonvolitional attention*).²⁹

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi sikap negatif guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orangtua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa

²⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), 129-130.

mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.³⁰

e) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.³¹

f) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi ada dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang secara alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 150

³¹E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 194

nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya.³²

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan)³³

a) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap (matang) untuk belajar. Dalam konteks proses pembelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa.

b) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Kelelahan

Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (*psikis*). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan

³² Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 26-27

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), 135-137

untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

b. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.³⁴ Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut Abu Ahmadi adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.³⁵

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

³⁴ Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 57

³⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 87

3) Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.³⁶ Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas yang masih banyak dianut sekarang adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas dapat pula diartikan sebagai proses berfikir kreatif atau divergen, yaitu merupakan suatu kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia.³⁷

Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her”* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau

³⁶Abu Ahmadi, *Psikologi...*, 97

³⁷Tuhana Taufik Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan Iq Kreatif Anak*, (Jogyakarta: Kata Hati, 2013), 91.

mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).³⁸

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.³⁹

Menurut Torrance sebagaimana yang dikutip Ngalimun mendefinisikan kreativitas itu sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta memodifikasikan dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.⁴⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan guru PAI dalam menyampaikan materi, menciptakan ide, gagasan, dan berkreasi untuk memecahkan masalah atau mengatasi permasalahan secara spontanitas.

³⁸Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 13.

³⁹*Ibid.*, 13.

⁴⁰Ngalimun, et al, *Perkembangan dan Pengembangan Kreatifitas*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), 46.

2. Ciri-Ciri individu Kreatif

Ciri-ciri kepribadian kreatif berdasarkan survei kepustakaan oleh

Supriadi mengidentifikasi 24 ciri kepribadian kreatif yaitu:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru
- b. Fleksibel dalam berfikir dan merespon
- c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan pernyataan
- d. Menghargai fantasi
- e. Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh orang lain
- g. Mempunyai rasa ingintahu yang besar
- h. Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
- i. Berani mengambil resiko
- j. Percaya diri dan mandiri
- k. Memiliki tanggungjawab dan komitmen terhadap tugas
- l. Tekun dan tidak mudah bosan
- m. Tidak kehabisan akal
- n. Kaya akan inisiatif
- o. Peka terhadap situasi lingkungan
- p. Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu
- q. Memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik
- r. Tertarik pada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki
- s. Memiliki gagasan yang orisinal
- t. Mempunyai minat yang luas
- u. Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
- v. Kritis terhadap pendapat orang lain
- w. Senang mengajukan pertanyaan yang baik
- x. Memiliki kesadaran etik-moral dan estetika yang tinggi.⁴¹

Menurut Utami Munandar ciri-ciri pribadi kreatif adalah

- a. Imajinatif
- b. Mempunyai prakarya
- c. Mempunyai minat luar
- d. Mandiri dalam berfikir
- e. Melit
- f. Senang bertualang
- g. Penuh energi

⁴¹Iif Khoru Ahmad dan Sofyan Amri, *PAIKEM GEMROT*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 4

- h. Percaya diri
- i. Bersedia mengambil resiko
- j. Berani dalam pendirian dan keyakinan⁴²

Sedangkan pendapat lain ciri pribadi kreatif di antaranya:

- a. Berani berisiko
- b. Responsif
- c. Terbuka
- d. Aktifator
- e. Inisiator
- f. Eksperimentor
- g. Apresiator
- h. Adaptor.⁴³

Sedangkan menurut Torrence yang dikutip oleh Ngalimun mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Tekun dan tidak mudah bosan
- c. Percaya diri dan mandiri
- d. Merasa tertantang oleh kemajuan atau kompleksitas
- e. Berani mengambil resiko
- f. Berfikir divergen.⁴⁴

Menurut Hamzah ciri-ciri kreativitas antara lain:

- a. Memiliki rasa ingin tahu
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul dari suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- e. Mempunyai atau menghargai kendahan

⁴²Ngalimun, at.all, *Perkembangan Dan Pengembangan Kreatifitas*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo,2013), 55.

⁴³Tuhana Taufik Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Jojakarta: Kata Hati, 2013), 121.

⁴⁴Ngalimun, at.all, *Perkembangan...*, 57

- f. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
- g. Memiliki rasa humor tinggi
- h. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- i. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain
- j. Dapat bekerja sendiri
- k. Senang mencoba hal-hal yang baru
- l. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)⁴⁵

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka guru kreativitas adalah guru yang memiliki ketrampilan mengajar sesuai kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia pendidikan serta tektonogi yang ada, memiliki motivasi yang tinggi untuk peserta didik, demokratis, percaya diri dan berfikir divergen dalam mengajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. Kreativitas dimiliki oleh setiap orang meskipun dalam derajat dan bentuk yang berbeda. Kreativitas harus dipupuk dan diingkatkan karena jika dibiarkan saja maka bakat tidak akan berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud.

Menurut utami munandar dalam bukunya Ngalimun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

- a) Usia
- b) Tingkat pendidikan
- c) Tersedianya fasilitas
- d) Penggunaan waktu⁴⁶

⁴⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 251

⁴⁶Ngalimun, at all *Perkembangan ...*, 56.

Tumbuh dan berkembangnya kreasi diciptakan oleh individu, dipengaruhi oleh kebudayaan serta dari masyarakat dimana individu itu hidup dan bekerja. Tumbuh dan berkembangnya kreativitas dipengaruhi pula oleh banyak faktor terutama adalah karakter yang kuat, kecerdasan yang cukup dan lingkungan kultural yang mendukung.

4. Guru Kreatif

Guru adalah seorang pembimbing dan penuntun untuk menjadikan seseorang pintar dan dewasa dalam berpikir menjadi guru merupakan amanah dan mempunyai tugas yang amat berat. Selain jadi panutan guru juga harus arif dan bijaksana. Untuk menjadi guru yang baik dan kreatif harus diperlukan usaha dan kesungguhan. Posisi guru sebagai perwujudan individu yang “digugu dan ditiru”, menunjukkan harapan masyarakat akan keteladanan pribadi yang utuh, dengan kompetensi yang sarat nilai sebagai kepribadian yang unik. Tuntutan masyarakat terhadap kompetensi guru tidak hanya sebatas teoritis tetapi bagaimana aplikasinya terhadap pendidikan dengan seiring berkembangnya zaman.

Berikut salah satu tips untuk menjadi Guru kreatif saat di kelas menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad:

1. Konsentrasi diri anda pada perencanaan mengajar.
2. Terbuka untuk berubah dan berbuat salah.
3. Siap diajak kerjasama.⁴⁷

⁴⁷*Ibid.*, 148-149

Sebagaimana yang dikatakan Usman dalam bukunya Hamzah dan Nurdin mengungkapkan bahwa: “Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal”.⁴⁸ Untuk itu dibutuhkan suatu kreativitas dari seorang guru. Dengan menjadi guru kreatif akan mendapatkan peluang menjadi guru yang produktif.

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber belajar

Mengenai sumber belajar, banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya dikemukakan oleh Majid sumber belajar diartikan segala tempat atau lingkungan sekitar, baik itu benda atau orang yang mengandung informasi dapat digunakan oleh anak didik untuk belajar, baik yang secara khusus dirancang untuk keperluan tertentu maupun secara alamiah tersedia di lingkungan setempat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁴⁹

Sedangkan menurut Sudjana juga berpendapat bahwa: sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan

⁴⁸ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 153

⁴⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 170,

proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau keseluruhan.⁵⁰

Selanjutnya Hamalik mendefinisikan sumber belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisien, efektifitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.⁵¹ Beberapa pengalaman tersebut memang berbeda antara satu dengan yang lain. Namun demikian bila dicermati, dalam pengertian-pengertian itu terdapat unsur kesamaan, yaitu bahwa sumber belajar tersebut untuk memberikan fasilitas terjadinya aktifitas belajar guna meningkatkan prestasi anak didik.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun secara alamiah dapat dipergunakan untuk memberikan kemudahan aktifitas belajar, sehingga menghasilkan proses pembelajaran secara optimal.

2. Manfaat Sumber Belajar

Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan,

⁵⁰Nana Sudjana, *Tehnologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), 76

⁵¹Hamalik, *Perencanaan ...*, 198.

mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya.
- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.⁵²

Tujuan yang ingin dicapai sumber belajar adalah memberikan kemudahan yang memungkinkan tercapainya tindak belajar, Proses itu berlangsung melalui adanya interaksi antara anak didik dengan sumber belajar yang tersedia. Melalui interaksi diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sumber belajar berupa lingkungan atau masyarakat sangat penting sekali kerana diartikan sebagai proses pendidikan dimana siswa menjadi lebih berkompeten menangani ketrampilan, sikap, dan konsep mereka

⁵² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006), 243

dalam hidup dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui partisipasi demokratis.⁵³ Dalam kaitannya dengan belajar individual, sumber belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini untuk memperbaiki mutu pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. Titik berat proses belajar mengajar terletak pada interaksi siswa dengan sumber-sumber belajar yang ada. Sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai penunjang atau stimulator belajar siswa.

Menurut Nasution bentuk belajar yang menghadapkan siswa kepada sejumlah sumber belajar akan memberikan manfaat antara lain:

- a. Dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar.
- b. Dapat memberikan pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. Dapat mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri didalamnya.
- d. Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran.
- e. Memberikan kesempatan pada murid untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupannya.
- f. Lebih fleksibel dalam menggunakan waktu dan ruang belajar.
- g. Mengembangkan kepercayaan diri dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.⁵⁴

⁵³ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 132.

⁵⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 76.

Digunakannya sumber belajar dalam kegiatan belajar dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung.
- b. Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit, seperti model, foto, denah dan sebagainya.
- c. Sumber belajar dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman.⁵⁵

3. Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.⁵⁶

Sumber belajar yang tersedia di sekolah adalah:

a. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Untuk dapat mendayagunakan perpustakaan semaksimal mungkin, perlu dipahami hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan, seperti sistem catalog, dan bahan-bahan referensi.

⁵⁵*Ibid.*,77.

⁵⁶ E. Mulyasa *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 177

1) Sistem katalog

Sistem katalog membantu untuk menemukan lokasi bahan pustaka yang diperlukan. Katalog ditulis dalam kartu-kartu dan disusun berdasarkan urutan abjad, yang diletakkan dalam laci katalog, dalam buku catalog, mikro film dan dalam program komputer.

2) Bahan-bahan referensi

Bahan-bahan referensi menyediakan informasi khusus yang disusun berdasarkan bidang studi. Pada lokasi bahan-bahan referensi yang baik, dapat ditemukan bu-buku referensi dari bidang hukum sampai bidang olah raga dan statistik. Penyusunan penempatan bahan-bahan referensi diatur menurut abjad, berikut diberikan beberapa bahan referensi yang umum terdapat di perpustakaan.

- a) *Kamus*. Kamus merupakan bahan referensi yang memuat informasi tentang cara mengucapkan kata-kata, cara mengeja, dan arti kata-kata.
- b) *Ensiklopedia*. Ensiklopedia merupakan bahan referensi yang berisi ringkasan-ringkasan kejadian yang mencakup materi, topic dari bermacam-macam bidang, dan tokoh-tokoh.
- c) *Atlas dan Kamus Ilmu Bumi*. Atlas dan kamus ilmu bumi merupakan bahan referensi yang memberikan informasi

melalui peta dan informasi tentang cuaca, lokasi, sejarah, dan lainnya dari suatu kota, daerah, dan negara.

- d) *Almanak*, dan *Buku Tahunan*. Almanak dan buku tahunan merupakan bahan referensi yang diterbitkan lebih sering daripada ensiklopedi, sehingga informasi di dalamnya lebih mutakhir, tetapi informasi yang disajikan biasanya singkat dan terbatas.
- e) *Sumber-sumber tentang Biografi*, yang berisi informasi tentang orang-orang yang terkenal karena suatu hal.
- f) *Dokumen-dokumen Pemerintah*. Perpustakaan-perpustakaan besar biasanya memiliki bagian khusus tempat penyimpanan dokumen-dokumen pemerintah.

Selain sumber tertulis perpustakaan juga menyediakan sumber-sumber lain, seperti internet, CD room, rekaman audio, rekaman video, dan program-program komputer.

b. Media Massa

Media masa merupakan sumber belajar yang menyajikan informasi terbaru mengenai suatu hal. Informasi tersebut belum sempat dimuat oleh sumber berupa buku, meskipun buku terbitan terbaru. Radio, televisi, surat kabar dan majalah merupakan sumber-sumber informasi terbaru mengenai kejadian-kejadian di daerah, di tingkat nasional, dan di dunia.

c. Sumber-Sumber yang Ada di Masyarakat

Salah satu sumber terbaik untuk mendapatkan informasi mengenai suatu wilayah adalah orang-orang yang tinggal disekitar wilayah itu. Dalam kaitannya dengan sumber-sumber yang ada di masyarakat, UNESCO memberikan pengertian terhadap lingkungan, sumber masyarakat, dan nara sumber, meskipun ketiganya digunakan dalam konteks pengkajian lingkungan dan masyarakat sebagai sumber belajar. Pengertian yang dikemukakan UNESCO tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Lingkungan diartikan sebagai factor-faktor fisik, biologi, sosial-ekonomi, dan budaya yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung, dan berinteraksi dengan kehidupan seseorang.
- 2) Sumber masyarakat diartikan sebagai sumber atau fasilitas yang ada di masyarakat dan dapat memberikan kemudahan belajar.
- 3) Ahli-ahli setempat diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan khusus dalam masyarakat tertentu

Pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan kemungkinan untuk menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran senantiasa “*up to date*”, dan mampu mengikutii akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin mengglobal.⁵⁷

⁵⁷*Ibid.*, 181-187.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar

Sering terjadi salah penafsiran bahwa penggunaan sumber belajar menjadikan pekerjaan guru lebih efisien sehingga para calon guru diwajibkan mempelajari alat-alat pengajaran, alat peraga dan media pendidikan. Padahal sebenarnya, alat bantu pengajaran lebih banyak berguna membantu siswa belajar. Seringkali guru mengajar menggunakan metode ceramah, secara tidak langsung metode tersebut akan mengakibatkan siswa kurang atau tidak memahami hal-hal yang diajarkan. Dengan kata lain siswa terjebak dalam kondisi pengajaran yang verbalistik, hal tersebut dapat dicegah apabila guru menggunakan sumber belajar, bahkan siswa akan lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar, misalnya: buku paket, gambar, peta, bagan, lingkungan, film, model dan alat demonstrasi lainnya, dengan demikian siswa akan belajar lebih efektif sebab hal-hal yang dilihat akan memberikan kesan yang lebih jelas, mudah mengingatnya, dan mudah pula dipahami. Realitas itulah yang menjadi manfaat disarankan menggunakan sumber belajar dalam proses belajar mengajar.⁵⁸

Pemanfaatan sumber belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang relative mantap dan efisien berkat latihan-latihan dan kreatifitasnya, kegiatan belajar merupakan upaya kegiatan menciptakan situasi yang mendorong inisiatif, motifasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi dirinya melalui kegiatan belajar. Proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula ada korelasi antara

⁵⁸ Hamalik, *Perencanaan ...*, 200

proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha guru dan siswa menggunakan sumber belajar tersebut keberhasilan proses belajar mengajar makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.⁵⁹

Pemanfaatan sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rancangan pengajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam mencari informasi sendiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia. Dalam konteks ini proses belajar mengajar berlangsung dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan anak didik. Disiplin belajar merupakan kunci keberhasilan proses belajar mengajar, dan sangat penting artinya dalam upaya pembelajaran siswa.

Banyak sumber belajar yang dapat digunakan guru untuk lebih memperjelas bahan yang disajikan, dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Buku-buku merupakan sumber kegiatan belajar mengajar karena didalamnya terdapat ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan.
2. Lingkungan, merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar dari kelas, bahan dari lingkungan bisa dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan seperti mengamati (dengan

⁵⁹Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), 45

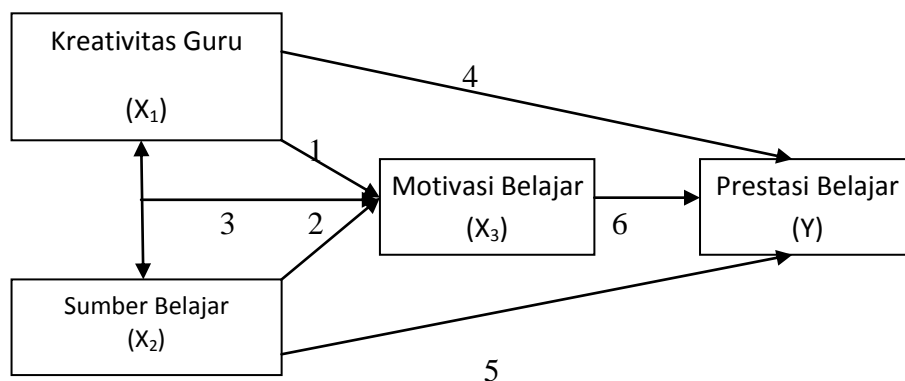
seluruh indera), mencatat, merumuskan pernyataan, membuat tulisan dan membuat gambar atau diagram.

3. Gambar-gambar sebagai sumber belajar untuk memperjelas keterangan guru dalam pembelajaran.

Dengan mendayagunakan berbagai sumber belajar tersebut dapat memperjelas pengetahuan siswa, sehingga apa yang didapat akan lebih mendalam dan membekas sehingga secara teoritis akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dari uraian di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X_1 : k reativitas guru (Variabel bebas = *Independen*)

X_2 : sumber belajar (variabel bebas = *Independen*)

X_3 : motivasi belajar (variabel terikat = *dependen*)

Y_2 : prestasi belajar (variabel terikat = *dependen*)

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Pertama, Ahmad Munirul Habib. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar? (2) adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar. (3) adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar Siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar. Hasil Penelitian ini adalah: (1) Pengaruh variable gaya belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya $3,412 > 1,987$. (2) Pengaruh variabel kreativitas guru terhadap prestasi belajar menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai $3,589 > 1,987$. (3) Pengaruh variabel gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat secara serentak menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai $31,301 > 3,984$.⁶⁰

Kedua, Dwi fatmawati, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA DU I Jombang (2) Bagaimana

⁶⁰. Ahmad Munirul Habib, *Pengaruh Gaya Belajar Peserta didik dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas XI IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar*,(Thesis,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2010)

pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA DU I Jombang (3) Bagaimana pengaruh kreativitas guru dan kelengkapan fasilitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA DU I Jombang. Adapun hasil penelitiannya adalah (1) kreativitas guru terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,057 < 1,667$). Sehingga terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA DU I Jombang. (2) kelengkapan fasilitas terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,159 > 1,667$). Sehingga terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_0 . maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA DU I Jombang. (3) untuk uji F diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,870 > 3,97$) dengan signifikansi $0,000$ ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari kreativitas guru dan kelengkapan fasilitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA DU I Jombang.⁶¹

Ketiga: Neng Yulianti, Rumusan Masalah (1) apakah ada pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 2 Tapung Hilir; (2) apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 2 Tapung Hilir; (3) apakah ada pengaruh kretavitas guru

⁶¹ .Dwi fatmawati, *Pengaruh Kreativitas Guru dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Prestasi Belajar Ekonomi peserta didik Kelas XI IPS SMA DU I Jombang*,(Thesis,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2012)

dalam proses pembelajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 2 Tapung Hilir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, kreativitas guru dalam proses pembelajaran (X1) dan fasilitas belajar (X2) mampu mempengaruhi hasil belajar siswa (Y). Hal ini dibuktikan dengan uji F, $F_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $12.591 > 3.15$. Sedangkan secara parsial kreativitas guru dalam proses pembelajaran (X1) dan fasilitas belajar (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tapung Hilir (Y). Hal ini dibuktikan dengan uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ kreativitas guru dalam proses pembelajaran 2.419. (X1), dan fasilitas belajar 2,702 (X2) dan $t_{tabelnya}$ sebesar 1.67022. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh angka sebesar 0.292 atau 29.2%, ini berarti variabel independent (kreativitas guru dan fasilitas belajar) juga berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 29.2%, sedangkan sisanya sebesar 70.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.⁶²

Keempat, Nur Kholis, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimana kreativitas guru dalam mengajar di MI Ngadiwarno Sukorejo Kendal ? 2) Bagaimana minat murid kelas V di MI Ngadiwarno Sukorejo Kendal ? 3) Bagaimana belajar pai kreativitas Guru dalam mengajar dan minat belajar PAI murid kelas V di MI Ngadiwarno Sukorejo Kendal ? Dari hasil perhitungan statistik analisa produk moment yaitu $r_{xy} = 0,797$ jikadi konsultasikan dengan r_{tabel} pada level 5% dengan nilai 0,754 dan pada level

⁶² . Neng Yulianti, “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas VIII di SMPN 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan - Universitas Riau

1% dengan nilai 0,874, dan pada level 5% r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Demikian pula perhitungan uji signifikansi pengaruh melalui uji t dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan jika karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan. Dengan demikian hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi “Ada Hubungan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar PAI di MI NU Ngadiwarno Kendal” telah terbukti.⁶³

Kelima, M. Hermawan Budi Irianto, Rumusan masalah: Bagaimana peran guru agama Islam dalam pengelolaan kelas ketika pembelajaran di kelas IV dan V SDN 06 Palur?. Bagaimana prestasi belajar PAI yang telah dicapai peserta didik di kelas IV dan V SDN 06 Palur?, dan adakah hubungan yang signifikan antara peran guru dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas IV dan V SDN 06 Palur?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Rata-rata prestasi hasil belajar siswa dalam Pelajaran Agama Islam sebesar 79,0854 yang terdiri dari rata-rata skore nilai afektif peserta didik yaitu sebesar 81,0976 dan rata-rata skore nilai kognitif siswa sebesar 77,0732. Sedangkan rata-rata skore peran guru PAI dalam mengelola kelas sebesar 52,44. 2). Dari hasil analisis regresi sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel peran guru PAI dalam mengelola kelas terhadap prestasi hasil belajar siswa dalam Pelajaran Agama Islam yang ditunjukkan oleh angka koefisien pengaruh yaitu sebesar 0,183, artinya 18,3%

⁶³ Nur Kholis, *Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun Pai Peserta didik Kelas V Di Mi Nu Ngadiwarno Sukorejo Kendal*, Jurnal Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010.

prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh peran guru agama Islam dalam mengelola kelas. Sedangkan sisanya ($100\% - 18,3\% = 81,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam sekolah. 3). Pengaruh antara variabel peran guru PAI dalam mengelola kelas (X) dengan prestasi hasil belajar siswa dalam Pelajaran Agama Islam (Y) tersebut sangat signifikan, ditunjukkan perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} yaitu $2,0231 < 2,960$ berarti pengaruh yang diberikan peran guru agama Islam dalam mengelola kelas (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y), secara statistik sangat signifikan.⁶⁴

Tabel 2.1 perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan..

No	Penulis, judul penelitian	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
1	2	4	5	6
1	Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar . Ahmad	1) adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI. IPS MAN Tlogo Kab. Blitar? 2) adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi	Metode kuantitatif	1) Salah satu variabel berbeda tentu memiliki permasalahan yang berbeda 2) penelitian di samping berhubungan dengan teori belajar, yaitu hasil belajar peserta didikan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya unsur

⁶⁴M. Hermawan Budi Irianto, *Peran Guru Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Iv Dan V Sdn 06 Palur Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009*. Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

	Munirul Habib	<p>kelas XI.IPS MAN Tlogo Kab. Blitar.</p> <p>3) adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar Siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI.IPS MAN Tlogo Kab.Blitar</p>		<p>dari dalam peserta didik itu sendiri yaitu gaya belajar peserta didik dan kreativitas guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berhubungan dengan kompetensi guru dalam bidang profesionalitas, yaitu ketika guru mengajar peserta didik di kelas dengan menerapkan kegiatan ketrampilan mengajar yang disertai dengan tindakan pengelolaan kelas.</p>
2	<p>Pengaruh Kreativitas Guru dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA DU I Jombang. Dwi fatmawati</p>	<p>1) Bagaimana pengaruh antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS SMA DU I Jombang?</p> <p>2) Bagaimana pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA DU I Jombang</p> <p>3) Bagaimana pengaruh kreativitas guru dan kelengkapan</p>	Metode kuantitatif	<p>Memiliki permasalahan yang berbeda bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kreativitas guru yang dilengkapi dengan fasilitas belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang bagaimana guru dalam pembelajaran yang tidak menjenuhkan dengan mengoptimalkan segala kemampuan guru dalam</p>

		fasilitas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA DU I Jombang		pembelajaran baik strategi, metode, media, serta pengelolaan kelas yang baik supaya pembelajaran yang ada menjadi optimal serta tidak menjenuhkan sehingga memperoleh hasil yang baik pula.
3	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar Neng Yulianti	1) apakah ada pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 2 Tapung Hilir; 2) apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 2 Tapung Hilir; 3) apakah ada pengaruh kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 2 Tapung Hilir	Metode kuantitatif	Memiliki permasalahan yang berbeda bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh kreativitas guru yang dilengkapi dengan fasilitas belajar
4	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Pai Kelas V	1) Bagaimana kreativitas guru dalam mengajar di MI Ngadiwarno Sukorejo Kendal 2) Bagaimana minat murid kelas V di MI	Metode kuantitatif	1) Jumlah variabelnya tidak sama 2) Memiliki permasalahan yang berbeda bahwa kreativitas

	Di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal 2010 Nur kholis	Ngadiwarno Sukorejo Kendal 3) Bagaimana belajar pai kreativitas Guru dalam mengajar dan minat belajar PAI murid kelas V di MI Ngadiwarno Sukorejo Kendal ?		guru akan mempengaruhi minat belajar siswa
5	Peran Guru Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV Dan V Sdn 06 Palur Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009 M.Hermawan Budi Irianto	1) Bagaimana peran guru agama Islam dalam pengelolaan kelas ketika pembelajaran di kelas IV dan V SDN 06 Palur? 2) Bagaimana prestasi belajar PAI yang telah dicapai peserta didik di kelas IV dan V SDN 06 Palur?, 3) adakah hubungan yang signifikan antara peran guru dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas IV dan V SDN 06 Palur?.	Metode kuantitatif	penelitian di samping hanya menyoroti bahwa prestasi belajar dipengaruhi dengan adanya pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan guru PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menyoroti guru kelas yang setiap hari mengadakan KBM di kelas sehingga seorang guru harus pandai- pandai dalam menggunakan inovasi, strategi, met ode serta pengelolaan kelas yang baik sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah penelitian ini fokus pada kreativitas guru sumber belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang peran guru agama Islam dalam mengelola kelas, kreativitas guru dalam mengajar dan fasilitas belajar.